APRESIASI PUISI KARYA AGUNG PURNOMO

Amiril Muminin

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

PENDAHULUAN

Puisi adalah genre sastra yang ditandai dengan menjadi manifestasi yang paling halus, melalui kata, dari perasaan, emosi dan refleksi yang dapat diekspresikan oleh manusia di sekitar keindahan, cinta, hidup atau mati. Dengan demikian, dapat disusun dalam kedua ayat dan prosa. Kata puisi berasal dari puisi Latin, dan pada gilirannya berasal dari bahasa Yunani *ποίησις* (puisi), yang berarti 'melakukan', 'mewujudkan'. Dahulu, puisi ditulis hanya dalam ayat-ayat, diatur oleh seperangkat aturan tentang komposisi yang disebut metrik. Namun, puisi modern dicirikan oleh dominasi ayat bebas, di mana penulis memiliki kebebasan total untuk mengatur dan mengatur ayat-ayat dalam teks, dan menemukan

ritme mereka sendiri, tanpa ikatan sajak atau metrik (Significados, 2018).

Puisi adalah genre sastra yang dihargai sebagai ekspresi keindahan, atau perasaan artistik melalui kata dalam bentuk sajak atau prosa . Tema sentral puisi telah berubah seiring waktu; pada jaman dahulu, puisi-puisi itu diorientasikan untuk menceritakan eksploitasi dan prestasi para pejuang dalam pertempuran. Sementara di abad pertengahan, puisi romantis mendapatkan lebih banyak relevansi. Saat ini, puisi romantis masih ada di atas meja, namun tema inspirasi lain telah muncul, seperti hak asasi manusia dan lingkungan. Ini jelas mencerminkan bahwa literatur beradaptasi dengan waktu di mana mereka yang menggunakan jenis seni ini hidup untuk mengekspresikan diri (Concepto definicion, 2019).

Penyair adalah seorang pekerja budaya, seorang pria atau wanita yang telah membuat latihan menulis puisi, proyek hidupnya, hasratnya, panggilannya, kegilaannya, keburukannya, stigma atau senjata perjuangan dan komunikasi. Puisi adalah kelanjutan perang dengan cara lain karena puisi juga merupakan senjata untuk pembebasan total manusia dan manusia. Penyair adalah

makhluk dengan kepekaan sosial yang menjadikan puisi instrumennya untuk memanggil, menyanyi dan meninggikan hal-hal yang paling murni dan indah dari manusia, berkomitmen pada kata dan visi hidup puisinya, karena penyair ia hidup secara puitis dan jatuh cinta dengan bahasa dan metafora-metaforanya (Linares, 2013).

PENYAIR

Penyair bernama lengkap Agung Purnomo yang lahir dan tumbuh di Sidoarjo. Beliau merupakan salah satu seorang dosen di Indonesia. Berikut tulisan syair beliau telah disebarkan secara luas melalui penerbit nasional, yaitu: STIEBA Madura Press, dan UNUSIDA Press.

Tabel 1. Puisi Karya Agung Purnomo

No	Penulis	Penulis	Jenis puisi	Penerbit	Judul Buku	Tahun
1	Agung Purnomo	Dua Kaki	Puisi Bebas	UNUSIDA Press	Kidung Nawala (Jilid 2)	2018
2	Agung Purnomo, Nur Asitah	Tangisnya	Puisi Naratif	STIEBA Madura Press	Bhumi Bawera	2019
3	Agung Purnomo	Berpulang	Puisi Epitaf	STIEBA Madura Press	Syair Nimala	2019
4	Agung Purnomo, Nur Asitah	Bapak Samsuri	Puisi Clerihew	STIEBA Madura Press	Dhalubang Marta	2019
5	Agung Purnomo, Nur Asitah	Sepekan Awal Tanpamu	Puisi bersekuen	STIEBA Madura Press	Arebhan Helai	2019
6	Agung Purnomo, Nur Asitah	Cantik	Puisi Jenaka Limerick	STIEBA Madura Press	Lembhar Jiwana	2019
7	Agung Purnomo	#CH1	Puisi Bebas	UNUSIDA Press	Kidung Nawala (Jilid 1)	2018
8	Agung Purnomo	Menyala	Puisi Haiku	STIEBA Madura Press	Tenta Kimaya	2019
9	Agung Purnomo, Elsa Rosyidah	Kita	Puisi Bebas	STIEBA Madura Press	Suweda Ate	2019
10	Agung Purnomo	Rindu di Ubun- Ubun	Puisi Bebas	STIEBA Madura Press	Rassana Jlantir	2019
11	Agung Purnomo, Nur Asitah	Pandai	Puisi Riddle	STIEBA Madura Press	Tolesan Aditi	2019

APRESIASI PUISI

Judul-judul puisi Agung Purnomo yakni: dua kaki (Purnomo, 2018b), rindu di ubun-ubun (Purnomo, 2019c), sepekan awal tanpamu (Purnomo & Asitah, 2019d), #CH1 (Purnomo, 2018a), cantik (Purnomo & Asitah, 2019b), berpulang (Purnomo, 2019a), bapak Samsuri (Purnomo & Asitah, 2019a), menyala (Purnomo, 2019b), tangisnya (Purnomo & Asitah, 2019e), pandai (Purnomo & Asitah, 2019c), dan kita (Purnomo & Rosyidah, 2019).

Ada beberapa puisi yang menggandeng pujangga lain yakni Nur Asitah dan Elsa Rosyidah. Agung Purnomo menulis sebelas puisi dengan gaya epitaf, clerihew, bebas, riddle, bersekuen, jenaka limerik dan haiku. Puisi diterbitkan pada tahun 2018 dan tahun 2019. Beberapa puisi enak dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca.

REFERENCES

- Conceptodefinicion. (2019). Definición de Poesía. Retrieved June 25, 2019, from <https://conceptodefinicion.de/poesia/>
- Linares, A. A. (2013). El papel del poeta y la poesía en la sociedad. Retrieved June 28, 2019, from <https://www.las2orillas.co/el-papel-del-poeta-la-poesia-en-la-sociedad/>
- Purnomo, A. (2018a). #CH1. In *Kidung Nawala (Jilid 1)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2018b). Dua Kaki. In *Kidung Nawala (Jilid 2)*. Sidoarjo: UNUSIDA Press.
- Purnomo, A. (2019a). Berpulang. In *Syair Nimala*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019b). Menyala. In *Tenta Kimaya*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A. (2019c). Rindu di Ubun-Ubun. In *Rassana Jlantir*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019a). Bapak Samsuri. In *Dhalubang Marta*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019b). Cantik. In *Lembhar Jiwana*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019c). Pandai. In *Tolesan Aditi*. Sumenep: STIEBA Madura Press.

- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019d). Sepekan Awal Tanpamu. In *Arebhan Helai*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Asitah, N. (2019e). Tangisnya. In *Bhumi Bawera*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Purnomo, A., & Rosyidah, E. (2019). Kita. In *Suweda Ate*. Sumenep: STIEBA Madura Press.
- Significados. (2018). Significado de Poesía. Retrieved June 29, 2019, from <https://www.significados.com/poesia/>